

## **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007 - 2010**

**Wiwi Idawati, SE, Ak, M.Ak**

*Dosen STIE Tribakti*

**ABSTRACT** Dunia bisnis berkembang semakin cepat, menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Seiring dengan terjadinya krisis keuangan global yang melanda perekonomian saat ini, perusahaan harus berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sebelum seseorang mengambil keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan, terlebih dahulu harus memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, agar seseorang tidak mengambil langkah atau keputusan yang keliru. Diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk dapat memahami laporan keuangan tersebut, yaitu melalui rasio-rasio keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai objek penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk tahun 2007 – 2010, yang diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di BEI dan situs di internet BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian adalah pendekatan kausal komparatif dengan hubungan kausalitas satu arah. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, Rasio Aktiva lancar dan Total Utang), dan Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Retention Ratio, dan Earning Per Share).

Setelah penulis melakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan secara umum bahwa beberapa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap laba. Rasio Lancar, Net Profit Margin dan Return on Asset berpengaruh secara parsial terhadap Laba. Sedangkan Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang, Gross Profit Margin, Retention Ratio, dan Earning Per Share tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba. Seluruh kelompok rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan (serentak) terhadap Laba, yaitu sebesar 47,7% dari variabel laba dapat dijelaskan oleh variabel independen rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.

## I. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan terjadinya krisis keuangan global yang melanda perekonomian saat ini, baik di Indonesia maupun negara maju dan negara-negara berkembang lainnya di seluruh dunia, tingkat perekonomian cenderung lesu dan melemah serta tingkat investasi pun menurun. Perusahaan harus berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan berusaha mempertahankan kinerja serta kondisi keuangannya. Bahkan beberapa perusahaan terpaksa melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah tenaga kerjanya untuk mengurangi biaya operasional dan menjaga stabilitas perolehan laba. Penurunan kondisi keuangan dapat menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat memicu investor menarik kembali investasinya dari perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan. Teknik yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio, seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan solvabilitas. Menurut Sujana Ismaya (2005:240), "*Ratio Analysis* (analisis rasio) adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, struktur modalnya, dan lain-lain, dengan menggunakan tolok ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan daftar laba rugi."

Biasanya rasio likuiditas dan profitabilitas saling berhubungan. Apabila rasio likuiditas dan profitabilitas berada pada tingkat yang baik, maka hal tersebut dapat menggambarkan kemampuan dan kinerja manajemen perusahaan yang efektif selama kegiatan operasional dalam mengelola perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat bertahan atau berkembang secara optimal. Jika salah satu rasio tidak mencapai suatu tingkat tertentu maka dapat mendatangkan kesulitan atau kerugian bagi perusahaan. Misalnya, suatu perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutang lancarnya secara tepat waktu, maka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, atau bahkan dapat mengalami kebangkrutan atau kepailitan. Oleh sebab itu, rasio keuangan suatu perusahaan diharapkan

menggambarkan proporsi yang harmonis yang menunjukkan keseimbangan antara satu rasio dengan rasio lainnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, serta Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Retention Ratio*, dan *Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh terhadap laba?
2. Apakah rasio likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, serta Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Retention Ratio*, dan *Earning Per Share*) secara simultan berpengaruh terhadap laba?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap laba.
2. Untuk mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap laba.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:1.2) adalah sebagai berikut :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus

kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

## **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Sofyan S Harahap (2008:132-133) menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

## **2.3. Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif, yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2011), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini,

pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar-periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.4. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Stice & Skousen (2004:949-950), "rasio-rasio keuangan (*financial ratios*) adalah hubungan matematika antara jumlah-jumlah di laporan

keuangan, yang digunakan untuk mengkuantifikasi berbagai karakteristik kinerja perusahaan seperti efisiensi dan profitabilitas”.

Pendapat Kieso, Weygandt, dkk (2008:222), adalah sebagai berikut :

”Suatu rasio mengekspresikan hubungan matematis antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Analisis rasio (*ratio analysis*) mengekspresikan hubungan di antara data-data laporan keuangan terpilih. Hubungan ini diekspresikan dalam istilah persentase, tingkat, atau proporsi sederhana”.

Pada penelitian ini penulis akan membahas pada dua rasio, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Sofyan S Harahap (2008:301-303), Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%.

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga+Piutang} = \text{A. Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Prepaid Expense}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

c. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

d. Rasio Kas Atas Utang Lancar

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

f. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Penggolongan rasio profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005:56-57), adalah sebagai berikut :

### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Kelemahan rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

### b. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

### c. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$



Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Bisa dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

d. *Retention Ratio* (RR)

$$RR = \frac{\text{Laba Ditahan Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan.

e. *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

## 2.5. Konsep Laba

Menurut John J. Wild, dkk (2005:25) terdapat berbagai macam pengertian laba, yaitu :

- a. Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas

kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

- b. Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
- c. Laba operasi (*earnings from operation*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
- d. Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

### **Unsur-unsur perhitungan Laba Rugi**

Menurut Kieso, Weygandt, dkk (2008: 143-144), unsur utama dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

#### **1. Pendapatan**

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

#### **2. Beban**

Arus keluar / penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama / operasi sentral perusahaan.

#### **3. Keuntungan**

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidentil kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

#### **4. Kerugian**

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidentil kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan terlihat jelas dalam tabel berikut ini :

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator	Skala
X <sub>1</sub> Likuiditas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Lancar (X<sub>1.1</sub>)</li> <li>- Rasio Cepat (X<sub>1.2</sub>)</li> <li>- Rasio Kas atas Aktiva Lancar (X<sub>1.3</sub>)</li> <li>- Rasio Kas atas Utang Lancar (X<sub>1.4</sub>)</li> <li>- Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva (X<sub>1.5</sub>)</li> <li>- Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang (X<sub>1.6</sub>)</li> </ul>	Neraca Neraca Neraca Neraca Neraca Neraca	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
X <sub>2</sub> Profitabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dsb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gross Profit Margin</i> (X<sub>2.1</sub>)</li> <li>- <i>Net Profit Margin</i> (X<sub>2.2</sub>)</li> <li>- <i>Return on Asset</i> (X<sub>2.3</sub>)</li> <li>- <i>Retention Ratio</i> (X<sub>2.4</sub>)</li> <li>- <i>Earning Per Share</i> (X<sub>2.5</sub>)</li> </ul>	L/R L/R L/R, Neraca L/R, Neraca L/R	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Y Laba	Merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya	Laba bersih	L/R	Nominal

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2007: 72-73), dikemukakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2010. Dari populasi yang

berjumlah 140 perusahaan manufaktur, penulis mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan .

### 3.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji statistik regresi untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan terhadap kedua variabel independen, yaitu likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu laba. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu program *Microsoft Excel* dan SPSS 17.

### 3.4. Regresi Linier Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2009:9-10), Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_{1.1} + b_2x_{1.2} + b_3x_{1.3} + \dots + b_{11}x_{2.5}$$

Dilihat dari penelitian maka :

- y = laba
- a = nilai y bila x = 0 (nilai konstanta)
- b = nilai koefisien regresi variabel x.
- $x_{1.1}$  = Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- $x_{1.2}$  = Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- $x_{1.3}$  = Rasio Kas atas Aktiva Lancar
- $x_{1.4}$  = Rasio Kas atas Utang Lancar
- $x_{1.5}$  = Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva
- $x_{1.6}$  = Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang
- $x_{2.1}$  = *Gross Profit Margin*
- $x_{2.2}$  = *Net Profit Margin*
- $x_{2.3}$  = *Return on Asset*
- $x_{2.4}$  = *Retention Ratio*
- $x_{2.5}$  = *Earning Per Share*

Besarnya konstanta tercermin dalam  $a$ , dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$  dan  $b_2$  dan seterusnya.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2009:79-80), uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas / *independent variable* ( $x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$ ), di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas ( $x_1$  dan  $x_2$ ,  $x_2$  dan  $x_3$ ,  $x_3$  dan  $x_4$ , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ).

#### 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *Scatterplot* antara  $Z_{prediction}$  (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat

(sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

#### 3. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Uji Hipotesis (2009:84-90), uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data

variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen dapat menggunakan alat analisis

statistik berupa uji F dan uji t.

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu atau secara parsial variabel independen rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap laba. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

#### 1. Kriteria pengujian :

- Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasar signifikansi :

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 2. Membuat kesimpulan.

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap laba.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba.

#### b. Uji F

Menurut Duwi Priyatno (2009:146), ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan hipotesis.

Ho : Kelompok rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba.

Ha : Kelompok rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

##### 2. Kriteria pengujian.

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

##### 3. Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

## 4. Hasil Penelitian

### Uji asumsi klasik

#### a. Uji asumsi klasik Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antarvariabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan mendasarkan pada nilai *Tolerance* dan *VIF*. Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 agar terbebas dari asumsi klasik. Dari nilai *VIF* bahwa *VIF* semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance*, semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 dan berdasarkan nilai *VIF*nya kurang dari 10. Hal itu menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen sehingga tidak ada variabel independen yang dikeluarkan dari model regresi.

Tabel Koefisien (a)

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RL_CR	,132	7,599
	RC_QR	,124	8,048
	RKas atas AL	,258	3,880
	RKas atas UL	,109	9,136
	RAL dan TA	,444	2,254
	RAL dan TU	,214	4,676
	GPM	,545	1,836
	NPM	,465	2,151
	ROA	,311	3,215
	RR	,881	1,136
	EPS	,854	1,171

a Dependent Variable: Laba

b. Uji asumsi klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

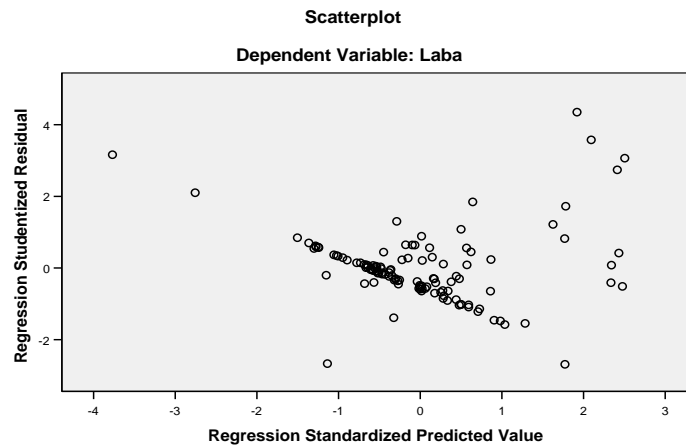
Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian, jika output *Scatterplot* menunjukkan titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.



Berdasarkan gambar *Scatterplot* yang tampak pada Gambar di bawah ini, dapat diambil kesimpulan bahwa titik-titiknya menyebar. Dengan demikian maka semua variabel independen bebas dari pengujian asumsi klasik ini sehingga tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

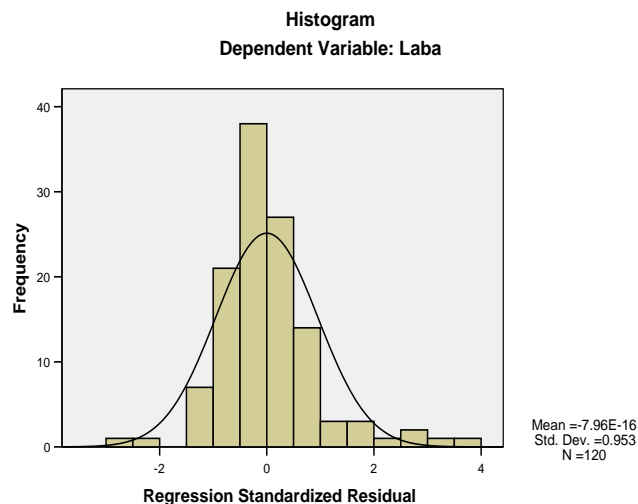
Gambar Grafik *Scatterplot*



c. Uji asumsi klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik normalitas dilakukan melalui grafik Histogram dan grafik Normal Probability Plots.

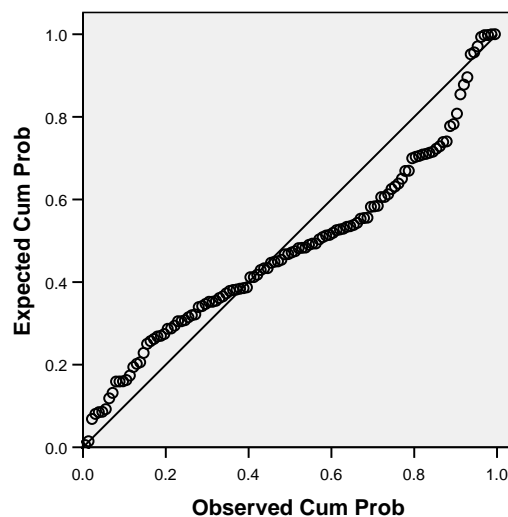
Gambar Grafik Histogram



Dari hasil grafik Histogram tersebut, didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Demikian juga dengan grafik Normal P-Plot pada Gambar di bawah ini, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mendekati normal. Suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal.

Gambar Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: Laba



d. Uji asumsi klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau di sekitar angka 2, maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* Statistik yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel Nilai Durbin Watson Statistik

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,424	614,13171	1,852

a Predictors: (Constant), EPS, RKas atas UL, RR, GPM, RAL dan TA, NPM, RKas atas AL, ROA, RL\_CR, RAL dan TU, RC\_QR

b Dependent Variable: Laba

Nilai *Durbin Watson* Statistik dalam penelitian ini sebesar 1,852. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari pengujian asumsi klasik autokorelasi sehingga tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

Setelah dilakukan empat pengujian asumsi klasik yaitu Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Normalitas dan Autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dapat digunakan sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model regresi.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F dan Uji t.

## a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu atau secara parsial variabel independen rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Seluruh data kemudian diolah menggunakan *software SPSS version 14.0 for windows* sehingga didapatkan hasil regresi berganda uji t yang terdapat pada tabel di berikut ini.

Tabel Hasil Regresi Berganda Untuk Uji t  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129,303	245,416		,527	,599
	RL_CR	280,873	128,626	,419	2,184	,031
	RC_QR	-508,134	187,195	-,536	-2,714	,008
	RKas atas AL	-157,167	800,274	-,027	-,196	,845
	RKas atas UL	250,840	368,427	,143	,681	,497
	RAL dan TA	398,730	417,506	,100	,955	,342
	RAL dan TU	-245,162	124,422	-,296	-1,970	,051
	GPM	-725,715	507,128	-,135	-1,431	,155
	NPM	2816,957	906,744	,317	3,107	,002
	ROA	4192,277	1049,574	,498	3,994	,000
	RR	1,197	4,615	,019	,259	,796
	EPS	,000	,000	-,074	-,985	,327

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$Y = 129,303 + 280,873 \text{ RL\_CR} - 508,134 \text{ RC\_QR} - 157,167 \text{ RKas atas AL} + 250,840 \text{ RKas atas UL} + 398,730 \text{ RAL dan TA} - 245,162 \text{ RAL dan TU} - 725,715 \text{ GPM} + 2.816,957 \text{ NPM} + 4.192,277 \text{ ROA} + 1,197 \text{ RR} - 0,000 \text{ EPS} + e \text{ (dalam milyar rupiah)}$$

Dari hasil regresi berganda untuk uji t diperoleh hasil pengujian yang dapat menjelaskan pengaruh variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara parsial terhadap laba, yaitu :

Tabel Uji t

		t hitung	t tabel	Kesimpulan	Sig.
Rasio Likuiditas	RL_CR	2.184	> 1.982	Berpengaruh	0.031 < 0.05
	RC_QR	-2.714	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.008 < 0.05
	RKas atas AL	-0.196	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.845 > 0.05
	RKas atas UL	0.681	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.497 > 0.05
	RAL dan TA	0.955	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.342 > 0.05
	RAL dan TU	-1.970	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.051 > 0.05
		t hitung	t tabel	Kesimpulan	Sig.
Rasio Profitabilitas	GPM	-1.431	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.155 > 0.05
	NPM	3.107	> 1.982	Berpengaruh	0.002 < 0.05
	ROA	3.994	> 1.982	Berpengaruh	0.000 < 0.05
	RR	0.259	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.796 > 0.05
	EPS	-0.985	< 1.982	Tidak berpengaruh	0.327 > 0.05

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari kelompok rasio likuiditas hanya terdapat satu rasio yang berpengaruh terhadap laba yaitu Rasio Lancar, sedangkan lima rasio likuiditas lainnya tidak berpengaruh terhadap laba. Untuk kelompok rasio profitabilitas terdapat dua rasio yang berpengaruh terhadap laba yaitu *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*, sedangkan tiga rasio profitabilitas lainnya tidak berpengaruh terhadap laba.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh data kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS Version 14.0 for windows* maka hasilnya adalah :

Tabel Hasil Regresi Berganda Untuk Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37168894,062	11	3378990,369	8,959	,000(a)
	Residual	40733037,678	108	377157,756		
	Total	77901931,740	119			

a Predictors: (Constant), EPS, RKas atas UL, RR, GPM, RAL dan TA, NPM, RKas atas AL, ROA, RL\_CR, RAL dan TU, RC\_QR

b Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel tersebut diketahui F hitung sebesar 8,959 lebih besar dari F tabel sebesar 1,878 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian ada pengaruh secara serentak antara variabel Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Retention Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Laba. Variabel-variabel independen tersebut memberikan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,477. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 47,7% dari variabel laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan sisanya 52,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba tahun 2004 s/d 2007. Variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan tahun 2004 s/d 2007. Terdapat 11 rasio keuangan yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari 6 rasio yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, serta Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang. Rasio profitabilitas terdiri dari 5 rasio yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Retention Ratio*, dan *Earning Per Share*.
2. Terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen artinya besarnya perolehan laba mempunyai hubungan dengan kelompok rasio
3. likuiditas dan rasio profitabilitas.
4. Terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel Rasio Lancar, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset*. Sedangkan delapan variabel independen lainnya yaitu Rasio Cepat, Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio Kas atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, Rasio Aktiva Lancar

dan Total Utang, *Gross Profit Margin*, *Retention Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba.

5. Secara keseluruhan variabel-variabel independen berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen, yaitu sebesar 47,7% dari variabel laba dapat dijelaskan oleh variabel independen rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan untuk semua bidang usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi perusahaan diharapkan dalam pengelolaan perusahaan terus memperhatikan modal dan aktivitya agar tetap dapat mengembangkan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- , 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso. Donald E., Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate. Jilid (Edisi Kesepuluh)*. (Alih bahasa Emil Salim, S.E.) Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro. Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.

- Munawir S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyatno. Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta.
- Rahardjo. Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku satu (Edisi revisi kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Stice Earl K., James D. Stice, K. Fred Skousen. (2004). *Intermediate Accounting* (terj). Buku Satu (Edisi 15). (Alih bahasa: Safrida Rumandong Parulian dan Ahmad Maulana). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana. Ismaya. 2005. *Kamus Akuntansi*. Bandung : Pustaka Grafika.
- Sunyoto. Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Syamsudin. Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa
- Wild. Jhon J. Subramanyam. K.R. dan Halsey. Roberth.F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (terj). Buku 1 (edisi 8). (Alih bahasa Bachtiar. Yanivi S dan Harahap. S. Nurwahyu). Jakarta: Salemba Empat.